

Menghadiri Hari Gerakan Menanam 1 Milyard Pohon

Hari Senin tanggal 28 Nopember 2011, saya selaku pimpinan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diundang oleh Menteri Kehutanan untuk menghadiri gerakan Hari Menanam 1 Milyard pohon. Acara itu dipusatkan di Bukit Merah Putih Sentul, Bogor. Hadir pada acara itu, presiden dan wakil presiden, anggota kabinet persatuan II, pimpinan DPR, beberapa duta besar negara-negara sahabat, dan tamu lainnya.

Pada kegiatan yang diikuti oleh tidak kurang dari 7 ribu undangan tersebut, juga dilaksanakan secara resmi pemberian tanda penghargaan kepada beberapa gubernur, bupati, pimpinan BUMN, perbankan, organisasi kemasyarakatan, yang dianggap berhasil atau setidaknya telah ikut serta melakukan penanaman pohon. Demikian pula, para pimpinan perguruan tinggi yang diundang dan diberi penghargaan, adalah dianggap telah melakukan penghijauan dan penanaman pohon di kampusnya masing-masing. Keempat perguruan tinggi yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Kehutanan itu adalah Universitas Indonesia, Universitas Hasanuddin Makassar, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Universitas Negeri Semarang.

Presiden dalam sambutannya mengingatkan perlunya kegiatan penanaman pohon di negeri ini. Dengan menyebut beberapa kasus terjadinya banjir bandang secara berturut-turut di beberapa daerah di tanah air, hingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan bahkan menelan korban jiwa dan harta yang tidak sedikit, presiden mengingatkan tentang bahaya penggundulan hutan. Atas dasar kenyataan itu, kepala negara mengajak seluruh warga masyarakat untuk menanam pohon. Pada tahun 2011 dicanangkan gerakan, minimal berhasil menanam 1 milyar pohon di seluruh Indonesia.

Gerakan yang dipusatkan di bukit Merah Putih, Sentul, Bogor tersebut, juga diikuti oleh gerakan yang sama di beberapa titik, yaitu di sekitar Danau Toba, Sumatera Utara, di Tenggarong, Kalimantan Timur dan di lereng gunung Merapi, Jawa Tengah. Dalam kesempatan itu, presiden melakukan teleconference dengan pimpinan daerah di ketiga titik kegiatan tersebut. Dalam teleconference tersebut dilaporkan oleh masing-masing pimpinan daerah, bahwa baik dari kalangan pengusaha, petani, mahasiswa, pelajar, para santri dan lain-lain, ikut serta dan menunjukkan semangat yang luar biasa besarnya.

Selain itu, Presiden untuk menggambarkan atas betapa pentingnya kegiatan menanam pohon, menjelaskan bahwa dalam satu acara resmi tidak pernah presiden dan wakil presiden hadir secara bersama-sama, kecuali acara itu memang sangat penting, misalnya acara peringatan 17 Agustus 1945, peringatan hari Abri dan Polri dan sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan gerakan penanaman pohon 1 milyar yang diselenggarakan di Bukit Merah Putih, Sentul, Bogor, dan diikuti oleh masyarakat di seluruh Indonesia, yang dihadiri oleh Presiden dan sekaligus Wakil presiden menunjukkan bahwa, acara tersebut dipandang sebagai kegiatan yang amat penting bagi bangsa Indonesia.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga merencanakan untuk menanam pohon sejumlah tidak kurang dari 100.000 (seratus ribu) batang. Penanaman pohon itu, selain di sekitar kampus,

juga akan dilakukan di tanah yang telah selesai pembebasannya, yaitu seluas tidak kurang dari 100 hektar, di kota Batu, Malang. Penanaman pohon tersebut, selain untuk memberikan penyadaran dan sekaligus pembelajaran kepada seluruh sivitas akademika terhadap betapa pentingnya berpartisipasi menanam pohon, juga kelak hasilnya diharapkan bisa digunakan untuk menambah aset kampus.

Pada hari itu juga, sepulang dari kegiatan penanaman pohon tersebut, -----masih di Jakarta, saya ketemu Marzuki Usman. Rupanya tokoh yang pernah duduk sebagai menteri perekonomian tersebut juga sedang memiliki perhatian terhadap tanam menanam pohon. Ia menjelaskan bahwa usaha menanam pohon, secara ekonomis sangat menguntungkan. Setiap hektar, ia menghitung, bisa ditanami sekitar 1200 pohon mahuni. Dalam waktu 10 tahun, pohon dimaksud sudah bisa dipanen.

Selanjutnya, dia menjelaskan bahwa harga sebatang pohon mahuni minimal bisa mencapai 1 juta rupiah. Sehingga 1 hektar tanah, dalam waktu 1 tahun, rata-rata bisa menghasilkan Rp. 120.000.000,- Oleh karena itu, jika hitungan kasar tersebut dicobakan, rakyat digerakkan menanam, dan sekaligus diberikan bimbingan yang cukup, maka usaha itu bisa mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dan bahkan juga bisa digunakan untuk membayar hutang negara. *Wallahu a'lam.*